

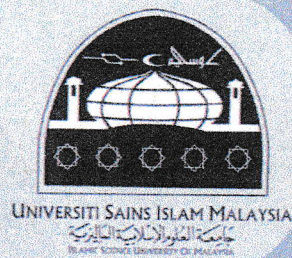
PROSIDING

SEMINAR INTERNASIONAL BIMBINGAN DAN KONSELING

*"The Actualization of Counselling Service in Building Intelligent
and Characterized Indonesia-Malaysia Youth"*

Editor:

Prof. Dr. Prayitno, M.Sc., Ed
Prof. Dr. Firman, MS., Kons
Dr. Syahniar, M.Pd., Kons



PADANG, 11 APRIL 2012

ISBN: 978-602-17125-2-8

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR EDITOR	
DAFTAR ISI	
1. PEMBANGUNAN KARAKTER ANAK BANGSA MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK Herman Nirwana	1
2. KONTRIBUSI POLA ASUH ORANGTUA, KONSEP DIRI DAN KETERAMPILAN SOSIAL TERHADAP HUBUNGAN SOSIAL SISWA AKSELERASI (STUDI PADA SISWA AKSELERASI SMA SE KOTA PADANG) Juliana Batubara	7
3. PEMBELAJARAN BERNYANYI DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN KARAKTER SENI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR Desyandri	18
4. TERAPI EKSPRESIF SEBAGAI SALAH SATU ALTERNATIF DALAM MEMBANTU MENGATASI KECEMASAN SISWA MENGHADAPI UJIAN NASIONAL Syahniar	28
5. KEGIATAN BELAJAR SISWA TINGGAL KELAS DI MAN 2 BATUSANGKAR Safri Mardison	31
6. PELAYANAN KONSELING UNTUK MEMPERSIAPKAN SISWA MENGIKUTI UJIAN NASIONAL Afdal	41
7. MENUMBUHKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK YANG MEMILIKI GANGGUAN EMOSIONAL Fatmawati	48
8. PENERAPAN <i>LOCUS OF CONTROL</i> YANG KELIRU MENJADI SALAH SATU PENYEBAB BUNUH DIRI SISWA YANG GAGAL UJIAN NASIONAL Dina Sukma	54
9. PEMBERDAYAAN KELUARGA DALAM KEMANDIRIAN ANAK DENGAN GANGGUAN INTELEKTUAL (TUNA GRAHITA) Yarmis Hasan	58
10. PENINGKATAN <i>ACADEMIC SELF-EFFICACY</i> SISWA UNTUK MENGHADAPI UJIAN NASIONAL Yeni Karneli	66
11. LAYANAN PEMBELAJARAN BINA KOMUNIKASI SEBAGAI SALAH SATU PENGEMBANGAN KOSAKATA BAGI ANAK TUNA RUNGU Zulmiyetri	72



Padang, 11th April 2012

SEMINAR INTERNASIONAL

Bimbingan dan Konseling

The Actualization of Counseling Service in Building Intelligent
and Characterized Indonesian Multicultural Youth

LAYANAN PEMBELAJARAN BINA KOMUNIKASI SEBAGAI SALAH SATU PENGEMBANGAN KOSAKATA BAGI ANAK TUNA RUNGU

Oleh:
Zulmiyetri

ABSTRACT

Bina komunikasi is a service Construct learning special that must be applied properly by the SLB teachers in improving vocabulary skills children in need special (anak tunarungu), so that they can communicate well in their group in particular and society in general.

*) Dosen Pendidikan Luar Biasa FIP UNP

PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan profesional guru SLB khususnya kualitas pengelolaan pembelajaran perlu memiliki berbagai kemampuan sesuai dengan layanan yang dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus, (tuna rungu). Terkait dengan ini guru SLB harus memiliki kemampuan dalam memberikan layanan pembelajaran bina komunikasi agar siswa dapat berkembang khususnya dalam mengadakan komunikasi.

Kemampuan dalam memberikan binaan pembelajaran dalam berkomunikasi terhadap anak tunarungu perlu menjadi penilaian dan pertimbangan dalam mengadakan penilaian sertifikasi guru. Berikut ini akan dipaparkan bagaimana memberikan pembinaan layanan pembelajaran komunikasi terhadap anak tunarungu. Dan dapat menjadi salah satu acuan dalam meningkatkan kualitas profesi guru SLB.

Bina komunikasi merupakan layanan pembelajaran khusus yang diberikan kepada anak Tunarungu yang mengalami gangguan komunikasi (bahasa dan bicara). Untuk itu bina komunikasi, merupakan suatu ilmu yang membahas permasalahan dan ruang lingkup yang berkaitan dengan bina komunikasi.

Bina komunikasi adalah suatu bentuk kegiatan layanan pembelajaran atau pembinaan yang terencana dan terprogram serta berkesinambungan dalam membantu meningkatkan kemampuan berkomunikasi kepada individu yang mengalami gangguan pendengaran meliputi kemampuan berbahasa dan berbicara.

Bina komunikasi dalam hal ini diberikan oleh guru yang menangani anak-anak tunarungu. Dalam pembelajaran, guru kelas tidak sempat secara khusus memberikan layanan pada gangguan komunikasi, maka bina komunikasi di sekolah khusus (SLB) diberikan khusus oleh guru artikulasi yang dilaksanakan diruangan khusus, yaitu ruang artikulasi diambil dari bahan ajar yang dikembangkan di kelas masing-masing.

Guru yang memberikan layanan latihan atau pembinaan artikulasi adalah mereka yang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidang bina komunikasi. Adapun ahli yang professional dan berwenang memberikan terapi wicara adalah seorang Speech Therapist lulusan sekolah tingi terapi wicara Departemen Kesehatan.

Walaupun demikian guru SLB harus selalu berkonsultasi kepada ahli terapi wicara atau speech therapist yang biasanya berada dirumah sakit atau klinik rehabilitasi terdekat. Hal ini perlu dilakukan karena guru SLB tidak mempunyai wewenang secara professional/formal memberikan latihan kepada klien yang mengalami gangguan komunikasi, terutama dalam menetapkan diagnosa jenis gangguan komunikasi.

Pengertian Tunarungu

Ada beberapa pendapat mengenai ketunarunguan masing-masing pendapa mempunyai titik pandang yang berbeda. Namun pada prinsipnya perbedaan itu tidak menyimpang dari inti pengertian



Padang, 11th April 2012

SEMINAR INTERNASIONAL

Bimbingan dan Konseling

"The A, Utilization of Counseling Service in Building Intelligent and "Thana, Kano, Indonesia-Malaysia Youth"

ketunarunguan. Menurut Sastrawinata, (1999) ada dua pengertian yaitu :

1. Secara media, ketunarunguan berarti kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan pada fungsi dari sebagian atau seluruh alat pendengaran.
2. Secara pedagogis ketunarunguan berarti kehilangan pendengaran yang mengakibatkan hambatan dalam perkembangan bahasa sehingga memerlukan bimbingan dan pendidikan khusus.

Tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak terhadap kehidupannya secara kompleks.

Selanjutnya berdasarkan PP No. 27/1991 tentang pendidikan luar biasa peraturan pelaksanaannya pada anak tunarungu adalah kerusakan atau pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat mendengar atau termasuk kurangnya pendengaran.

Klasifikasi anak tunarungu

Tunarungu dalam kedokteran dibagi atas 3 jenis :

1. Tuli/Gangguan Dengar Konduktif yaitu gangguan dengar yang disebabkan kelainan ditelinga bagian luar dan/atau bagian tengah, sedangkan saraf pendengarannya masih baik, dapat terjadi pada orang dengan infeksi telinga tengah, infeksi telinga luar atau adanya serumen diliang telinga.
2. Tuli/Gangguan Dengar Saraf atau Sensorineural yaitu gangguan dengan akibat kerusakan pendengaran, meskipun tidak ada gangguan dibagian luar atau tengah.
3. Tuli/Gangguan dengar Campuran yaitu gangguan yang merupakan campuran kedua jenis gangguan dengar di atas, selain mengalami kelainan ditelinga bagian luar dan tengah juga mengalami gangguan pada saraf pendengaran.

Karakteristik Tunarungu

Karakteristik Tunarungu dalam segi emosi dan sosial

1. Egosentrisme yang melebihi anak normal.
2. Mempunyai perasaan takut akan lingkungan yang lebih luas.
3. Ketergantungan terhadap orang lain
4. Perhatian mereka lebih sukar dialihkan.
5. Mereka umumnya memiliki sifat yang polos, sederhana dan tanpa banyak masalah
6. Mereka lebih marah dan cepat tersinggung.

Penyebabkan Gangguan Komunikasi

Secara garis besar gangguan komunikasi bagi anak tunarungu umumnya disebabkan oleh adanya kerusakan ditelinga akibat kerusakan pada pengantar atau konduktif, biasa disebut tuli konduktif, gangguan lain adalah karena kerusakan saraf pendengaran yang kita kenal dengan tuli perseptif atau tuli saraf. Kemudian gangguan berikutnya adalah gangguan gabungan antara tuli konduktif dengan tuli saraf yang kita kenal dengan tuli campuran apabila kita lihat kemampuan mendengar yang dialami oleh anak tunarungu dapat dibagi dua yaitu Kurang pendengaran dan Tuli atau tidak mendengar.

Terjadinya gangguan pendengaran dapat terjadi pada saat bayi dalam kandungan, pada saat lahir ataupun terjadi setelah lahir, ada juga ketunarunguan yang terjadi akibat genetika atau factor keturunan. Dari berbagai penyebab yang mengakibatkan terjadinya ketunarunguan, maka gangguan pendengaran yang dialami menjadi berbeda antara satu dengan yang lain, yang sifatnya individual.

Perkembangan Bahasa

Kemampuan berbahasa berkembang terlebih dahulu diikuti dengan kemampuan berbicara. Anak yang tidak memiliki bahasa atau miskin bahasa, diantaranya anak tunarungu mereka terhambat dalam kemampuan bicarannya, sehingga sering kita katakan bahwa anak tunarungu sebagai tunarungu wicara.

Perkembangan kemampuan berbahasa menurut Atchison (1976) yang diikuti Tarmansyah (133:1996) adalah sebagai berikut : 1) Umur 3 bulan anak mulai meraban, 2) Umur 9 bulan, anak sudah



Padang, 11th April 2012

SEMINAR INTERNASIONAL

Bimbingan dan Konseling

"The Art of Building Counseling Service in Building Intelligent
in 'Chin and Lizard Indonesia Malaysia Youth'"

menampilkan pola intonasi, 3) Umur 1 tahun, sudah mulai mengucapkan suku kata (kalimat dalam bentuk suku kata). 4) Umur 1 tahun, 3 bulan mampu melafalkan kalimat namun belum digeneralisasi. 5) Umur 1 tahun, bulan sudah mampu ujaran dua kata walaupun ucapannya belum jelas. 6) Umur 2 tahun, anak sudah mampu merefleksikan dirinya dalam bentuk tiga kata. 7) Umur 2 tahun, 3 bulan kemampuan menggunakan kata ganti. 8) Umur 3 tahun dapat berkomunikasi dengan kalimat yang terdiri dari empat kata, kalimat Tanya. 9) Umur 3 tahun, bulan kalimat sederhana yang tepat, namun masih berubah-ubah. 10) Umur 4 tahun sudah matang berbicara.

Bahasa yang dimiliki bayi berbentuk reaksi non verbal, dan umumnya masih sulit diambil maknanya. Pada tahap pertama merupakan reaksi-reaksi emosi-sosial yang masih menonjol, kemudian semakin lama aspek makna makin penting. Aspek makna sekitar bulan kelima, bayi mulai menunjukkan reaksi yang sangat berbeda, namun masih bersifat emosional.

Perkembangan pengertian bahasa berdasarkan perkembangan fungsional menurut Theodor Helbrugge dalam Bambang S (200:35) dapat disimpulkan sebagai berikut : Akhir bulan keenam, sebenarnya bayi dapat diamati kemampuan bahasanya, akan tetapi perlu diperhatikan bahwa pemahaman bahasa terjadi beberapa minggu lebih dahulu apabila dibandingkan dengan penguasaan bicara, pemahaman dimaksud adalah pemahaman makna kata, missal perubahan mimik muka, gerakan-gerakan anggota badan.

Pada akhir bulan ketujuh, sambil digendong ibunya, bayi mencari obyek dengan mata, benda-benda atau orang yang tersebut beberapa kali oleh ibunya, hal ini sangat sulit dinilai secara obyektif, hanya ibunya yang mengetahui makna symbol yang diekspresikan bayi dengan intuisinya.

Akhir bulan kedepalan, dengan memutar-mutar kepala mencari orang atau benda yang baru dikenalnya. Akhirnya bulan kesembilan bayi sudah dapat menirukan gerakan-gerakan yang dicontohkan terlebih dahulu, misalnya tepuk tangan, menirukan ucapan da,,da,,da sambil melambaikan tangannya. Pada akhir bulan kesepuluh bayi sudah bisa mencari-cari benda atau orang yang ditanyakan kepadanya dengan

memalingkan kepalanya. Akhir bulan kesebelas, anak bereaksi terhadap larangan dengan menghentikan kegiatannya.

Pengembangan Kosakata Pengertian Kosakata

Kosakata menurut kamus bahasa Indonesia (2001:597) sama dengan perbendaharaan kata. Menurut Keraf (1988:68) kosakata atau perbendaharaan kata adalah daftar kata-kata yang segera akan kita ketahui artinya bila mendengarnya kembali, walaupun jarang atau tidak pernah digunakan lagi dalam percakapan atau tulisan kita sendiri.

Sedangkan definisi kosakata menurut Kridalaksana (1993:98) adalah sebagai berikut:

- Yang dimaksud kosakata atau leksikon adalah komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa;
- Kekayaan yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis.
- Kata yang dipakai dalam suatu bidang pengetahuan.
- Daftar kata yang seperti kamus tetapi dengan penjelasan yang singkat dan praktis

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kosakata adalah perbendaharaan kata atau daftar nama-nama dibidang ilmu pengetahuan baik umum maupun khusus dalam satu bahasa sebagai wujud terampil dalam berbahasa.

Jenis-jenis Kosa Kata

Tarigan G. H (1985:3) mengemukakan tentang jenis-jenis kosakata dasar meliputi :

- Istilah kekerabatan misalnya ayah, ibu, anak, adik, kakak, nenek, kakek, paman, bibi, menantu, dan mertua, 2) Nama-nama bagian tubuh, misalnya kepala, rambut, mata, telinga, 3) Kata ganti (diri, penunjuk), misalnya saya, kamu, kami, kita, mereka, ini, itu, sini, situ, dan sana, 4) kata bilangan pokok, misalnya satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, Sembilan, sepuluh, dua puluh, sebelas, dua belas, seratus, dua ratus, seribu, dua ribu, sejuta dan dua juta, 5) Kata kerja pokok, misalnya makan, minum, tidur, bangun, berbicara, melihat, mendengar, menggigit, berjalan, bekerja,



Padang, 11th April 2012

SEMINAR INTERNASIONAL

Bimbingan dan Konseling

"The Actualization of Counseling Service in Building Intelligent and Characterized Indonesia Malaysia Youth"

mengambil dan menangkap, 6) Kata keadaan pokok misalnya suka, duka, senang, susah, lapar, kenyang, haus, sakit, terang, gelap, siang, malam, rajin, malas, kaya, miskin, tua, nuda, hidup, dan mati, 7) Benda-benda universal, misalnya tanah, air, api, udara, langit, bulan, bintang, matahari dan tumbuh-tumbuhan.

Perkembangan Bicara

Bicara merupakan alat komunikasi antar manusia. Mekanisme komunikasi akan berlangsung apabila pembicaraan atau lawan bicara mempunyai pola bahasa yang sama. Dengan demikian bicara tidak dapat lepas dari bahasa sebagai latar belakang konsep bicara. "Bicara adalah suatu proses yang dilakukakan serta dipergunakan oleh pembicara untuk menyampaikan pesan yang hendak dituturkan (dipikirkan) oleh pembicara melalui organ bicara. Bicara melibatkan penyandian (ecoding) yang mencakup pengubahan fonem menjadi bunyi yang bermakna" (Hendri Guntur Tarigan, 1985:7). Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa bicara adalah suatu proses mekanisme dalam menyampaikan pesan yang dipikirkan seseorang dengan penyandian berupa pengubahan fonem menjadi bunyi yang bermakna.

Bicara adalah suatu kemungkinan manusia akan pengucapan bunyi-bunyi bahasa dengan alat bicara. Bicara merupakan suatu perbuatan dari manusia yang sifatnya perseorangan, (Eja Sadjah. 1996:140). Bahwa bicara merupakan mekanisme pengucapan bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, perasaan dengan memanfaatkan pernafasan, alat ucap, otot-otot alat ucap, otot-otot pernafasan secara terintegrasi.

Perkembangan tingkah laku bicara (verbal behavior) diaplikasikan melalui kemampuan bicara. Melalui pengamatan, ungkapan pada seorang bayi kita dapat memperoleh gambaran tentang makna ungkapan tersebut. Adapun yang dapat diamati pada perilaku bicara bayi diantaranya perhatian bayi karakteristiknya pada obyek tertentu. Reaksi yang ditimbulkan dari rangsangan meliputi : suara-suara keras, nada tinggi, nada berirama. Dari perilaku

tersebut kita dapat menganalisa makna suara atau bicara bayi.

Berbagai pendapat dari para ahli tentang tahapan perkembangan bicara anak diantaranya perkembangan dimulai pada tahap bayi : "bayi baru lahir, akhir bulan pertama, akhir bulan kedua, akhir bulan ketiga, sampai akhir bulan kedua belas". Perkembangan bicara pada umumnya mengikuti pola-pola tertentu dan berlangsung secara kontiniu dan kompleks, setiap perkembangan memiliki ciri khas masing-masing. Keseluruhannya itu sebagai hasil kematangan dari belajar M, F Berry dan Jhon Einsenson adalah Bambang (2000:8) mengetengahkan tahapan perkembangan bicara sebagai berikut :

1. Refleks Vokalisasi

Pada dua minggu pertama kelahiran bayi hanya mampu mengeluarkan suara-suara reflek dan belum bisa membedakanya. Pada minggu ketiga tangis dan bunyi-bunyi reflek sudah dapat dibeda-bedakan sesuai dengan rangsangan. Tangisnya sudah memiliki makna sehingga dapat dibedakan antara tangis sakit, lapar dan tangis manja.

2. Meraban (babbling)

Ditandai dengan kemampuan membuat berbagai bunyi yang berlangsung pada usia dua sampai tiga bulan. Bayi suka bermain-main dengan suaranya sendiri seperti orang berkumur. Bunyi-bunyi tersebut masih bersifat reflek dan belum membentuk vocal dan konsonan.

3. Laling (Lalling)

Berlangsung pada usia lima sampai tujuh bulan. Pada tahap ini pendengaran mulai berfungsi dan bayi sudah menyadari akan suara-suara yang dibuatnya, mengamati bunyi dari lingkungan dan bunyi-bunyi bicaranya sendiri. Pengulangan bunyi bicaranya sendiri sudah mulai berbentuk vocal dan konsonan yang lebih teratur. Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting dalam perkembangan bicara. Tahap selanjutnya diikuti dengan perkembangan mental, social dan emosi. Hal ini dapat diamati dari suara-suara yang berbeda bila ia menerima, menolak atau meminta sesuatu dari lingkungannya.

4. Echolalia



Padang, 11th April 2012

SEMINAR INTERNASIONAL

Bimbingan dan Konseling

Proceedings of International Seminar on Building Intelligent and Humanized Indonesia-Malaysia Youth

Periode ini berjalan dengan usia Sembilan sampai sepuluh bulan. Mula-mula mencoba mendengar suara-suara lingkungan yang didengarkan, suara-suara tersebut merupakan rangsangan awal yang kemudian ditirunya. Atas dasar peniruan suara-suara tersebut bayi sudah mampu mengucapkan satu symbol untuk satu pengertian secara lengkap meskipun suaranya belum jelas. Misalnya (la) untuk bola, (nun) untuk minum, (man) untuk makan.

5. Bicara sebenarnya

Disebut juga dengan true speech, mulai pada usia dua belas bulan sampai delapan belas bulan, pemahaman terhadap kata-kata sudah lebih banyak dikuasai walaupun ucapannya belum sempurna.

Bahasa pasif (reseptif) lebih cepat berkembang dibanding bahasa aktif (ekspresif). Kata-kata yang diucapkan terdiri dari dua suku kata. Misalnya (pa), (ma), (ba), (pa-pap), (ma-ma), (ba-ba). Pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan symbol-symbol yang sesuai dengan makna yang sebenarnya. Kemudian dengan bunyi permainannya semakin merangsang anak sehingga variasi irama semakin berkembang. Pengulangan suku kata dengan jelas sudah nampak pada akhir bulan kesembilan. Anak sudah mampu merangkaikan suku kata dengan ucapan yang jelas. Pengucapan suku kata ini diucapkan dengan cara tersentak-sentak, hal ini dianggap sebagai permulaan pembentukan kata. Misalnya (da-da-ma-ma), (da-da-pa-pa).

Akhir bulan kesepuluh anak sudah mulai dapat berdialog menirukan suku kata yang sudah dikuasai dengan lafal yang tepat. Sambil menatap kepada ibunya dan mengulang dengan jelas suku kata yang diucapkannya. Peristiwa ini dilakukan setiap saat dan ibu selalu member penguatan berupa pujian, sehingga anak merasa senang mengulang-ngulang, dengan demikian terjadilah dialog.

Seorang anak pada akhir bulan kesebelas sudah berada pada tahap pemahaman suatu konsep, haanya saja satu lambing ujaran kadangkala masih melambangkan satu atau lebih symbol, terutama symbol-symbol yang baru dikenalnya. Misalnya ujaran (aju) untuk symbol kata baju atau celana, baju kaos.

Sedangkan untuk selama laki-laki dengan symbol ujaran (bapak), dan pada akhir bulan keduabelas, perkembangan bicaranya sudah lebih baik lagi dengan pola pengucapan yang menuju kearah kesempurnaan.

Pemeriksaan Organ Bicara

Pemeriksaan organ bicara perlu mendapat perhatian dari pelatih atau guru. Terutama dalam kemampuan bicara. Melalui organ artikulasi kemampuan bahasa diproses untuk kemudian dapat diterima oleh lawan bicaranya. Hasil mekanisme bicara inilah yang menentukan kelancaran bicara seseorang.

Pemeriksaan Anatomi Organ Bicara

Pemeriksaan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi organ artikulasi. Kondisi yang dilihat adalah ada dua atau tidaknya organ artikulasi, struktur organ artikulasi termasuk komposisi dari organ tersebut. Pemeriksaan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari organ artikulasi yang diperiksa. Adanya penyimpangan tersebut kemudian dianalisis dan diklasifikasikan, apakah hal tersebut merupakan suatu penyakit, kebiasaan, atau kelainan.

Pemeriksaan Fisiologi atau Fungsi Gerak Organ Bicara

Pemeriksaan fisiologis organ bicara dilakukan untuk menilai kemampuan fungsi gerak masing-masing organ bicara, baik secara terpisah maupun gerak organ bicara secara koordinatif : a) Rahang (mandibula), b) Bibir, c) Lidah, d) Palatum, e) Gigi.

Identifikasi Riwayat Perkembangan

Identifikasi riwayat perkembangan dapat dijadikan data dalam menunjang diagnosis gangguan komunikasi. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengamati riwayat perkembangan sebagai berikut : a) Kemampuan motorik, motorik kasar motorik halus, keseimbangan, koordinasi motorik dan gerak, b) Lateralisasi : tangan, kaki, mata, hal ini sebagai gambaran tentang kematangan susunan saraf.

Pengamatan Psikologi



Padang, 11th April 2012

SEMINAR INTERNASIONAL

Bimbingan dan Konseling

"The Actualization of Counseling Service in Building Intelligent and Charactered Indonesia-Malaysia Youth"

Meliputi : a) Kesan kecerdasan, b) Pengamatan verbal, c) Performance/penampilan, d) Emosi, motivasi.

Pengamatan Kondisi Lingkungan

Evaluasi terhadap faktor lingkungan perlu dilakukan. Seperti kita ketahui, bahwa gangguan bahasa dan bicara tidak hanya disebabkan oleh factor internal, tetapi juga disebabkan oleh faktor lingkungan.

Metode Layanan Pembelajaran Bina Komunikasi

Dalam pelaksanaan layanan gangguan komunikasi guru atau pelatih dapat menggunakan salah satu atau kombinasi metoda sebagai berikut :

a) Metode Stimulasi

Metoda ini dilaksanakan berdasarkan prinsip pengamatan terhadap suatu rangsangan secara terpadu melalui modalitas sensoris yang dimiliki seseorang. Metoda ini digunakan untuk memperbaiki "konsep perilaku komunikasi yang salah" dengan mengembangkan berbagai kemampuan pengamatan yang dimiliki anak. Melalui cara ini anak akan menerima input yang benar kemudian dibandingkan dengan konsep yang dimilikinya yaitu konsep komunikasi yang salah. Berdasarkan jenis input dan modalitas yang digunakan, metoda stimulasi dapat dibedakan sebagai berikut : 1) Stimulasi visual, 2) Stimulasi auditori, 3) Stimulasi visual-auditoris.

b) Metode Fonetik Plasement

Pelaksanaan metoda fonetik plasemen atau penempatan fonetik menuntut anak untuk memperhatikan gerakan dan posisi organ bicara atau alat bicara yang lainnya, sehingga anak mampu mengendalikan pergerakan otot untuk memproduksi suara. Pada prinsipnya metoda ini mengutamakan latihan gerak otot dan sendi organ bicara melalui instruksi-instruksi verbal dan dibantu oleh alat peraga visual sesuai dengan pergerakan yang dikehendaki.

c) Metoda Moto Kinestetik

Metoda Moto-Kinestetik disebut juga daalm metode manipulasi, penerapannya sepintas hamper sama dengan metode penempatan fonetik, akan tetapi pada metode moto-kinestetik, guru atau pelatih melakukan teknik manipulasi secara

langsung pada otot-otot organ bicara yang dipandang perlu. Pemberian manipulasi tersebut dapat mempergunakan jari, spatel lidah agar anak dapat mengendalikan gerakan organ artikulasi yang diperlukan untuk bicara (Brasing Teknik atau Pushing Teknik).

d) Metoda Psiko Edukatif

Metode Psiko-Edukatif berdasarkan pada prinsip-prinsip psiko terapi, bimbingan dan konseling serta pendidikan. Dengan metode ini guru atau pelatih melalui berbagai alternative menanamkan konsep perilaku komunikasi yang baik dan benar kepada, dapat dilakukan melalui bermain peran, dramatisasi, pendekatan tingkah laku.

e) Metoda Kompensasi

Penerapan metode ini sangat khas, karena caranya diberikan kepada anak yang tidak lagi memungkinkan menggunakan model komunikasi normal (bahasa, bicara). Jadi metode ini memberikan alternative perilaku komunikasi yang baru (yang kurang lazim : Picto Watch, Bliss symbol bagi tunagrahita berat).

KESIMPULAN

Bina komunikasi merupakan layanan pembelajaran khusus yang harus diterapkan dengan baik oleh guru-guru SLB dalam meningkatkan kemampuan kosakata anak berkebutuhan khusus (anak tunarungu), sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan baik dikalangan kelompok mereka khususnya dan di masyarakat pada umumnya.

KEPUSTAKAAN

- Bambang Setyono (2000) *Terapi Wicara*. Jakarta. Kedokteran EGC
- Eja Sadjah (1995). *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Jakarta. Dikti
- _____ (1996). *Bina Bicara Persepsi Bunyi dan Irama*. Jakarta. Dirjen Dikti
- Gorys, Keraf. (1988). *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Hendri Guntur Tarigan (1985). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa



11 April 2012

SEMINAR INTERNASIONAL

Bimbingan dan Konseling

11 April 2012

dalaksana, Harimurti. (1993). *Kamus Linguistik Edisi Ketiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

mansyah (1996) *Gangguan Komunikasi*. Jakarta. Dirjen Dikti.